

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI (SSE) TERHADAP PERILAKU
PEMILIH IRMAN GUSMAN PADA PEMUNGUTAN SUARA ULANG
(PSU) DPD PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2024**

SKRIPSI

Oleh :

Yuza Rahma Tullah

Bp. 2110831021



Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si

Andri Rusta, S.IP, M.PP

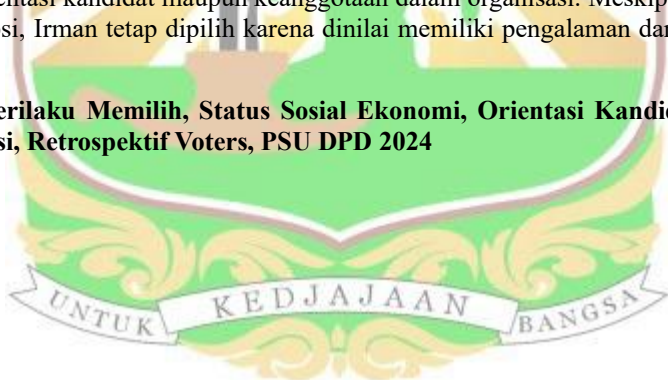
**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2025

ABSTRAK

Pemilihan umum merupakan pilar utama demokrasi yang menjamin hak setiap warga negara untuk memilih dan dipilih secara adil. Namun, dinamika demokrasi di Indonesia kerap diwarnai oleh berbagai permasalahan, salah satunya adalah pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang (PSU) DPD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. PSU ini dilatarbelakangi oleh putusan Mahkamah Konstitusi yang memerintahkan Komisi Pemilihan Umum untuk mengikutsertakan kembali Irman Gusman sebagai calon anggota DPD setelah sebelumnya dicoret karena status mantan narapidana korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan status sosial ekonomi dengan orientasi kandidat, keanggotaan dalam organisasi dan retrospektif voter terhadap perilaku memilih Irman Gusman pada pemungutan suara ulang DPD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Teori yang digunakan adalah Teori status sosial ekonomi dan perilaku memilih dengan menggunakan pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihan rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada pemilih Irman Gusman di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdapat variabel *Antecedent* (A) dan Variabel X1 Orientasi Kandidat, X2 Keanggotaan dalam Organisasi dan X3 Retrospektif Voters untuk mendeskripsikan perilaku pemilih Irman Gusman. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dan responden dipilih menggunakan metode *multistage random sampling* kepada 100 responden. Analisis data menggunakan SPSS 2.7 dengan tabel frekuensi, tabulasi silang dan pengujian hipotesis menggunakan uji *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Irman Gusman memiliki rekam jejak kasus korupsi, ia tetap memperoleh suara terbanyak keempat dan berhasil mengalahkan calon petahana. Faktor orientasi kandidat (*tokoh, takah dan tageh*) ternyata tidak menjadi pertimbangan dengan hasil uji yaitu sebesar $-,017$. Selain itu, keanggotaan dalam organisasi ternyata juga tidak berhubungan secara signifikan terhadap perilaku memilih pemilih Irman Gusman dengan hasil uji sebesar $0,049$. Kemudian, retrospektif voters ternyata memiliki hubungan yang positif kuat dengan perilaku pemilih Irman Gusman yang hasil ujinya sebesar $0,575$. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku memilih terhadap Irman Gusman yang dilihat berdasarkan status sosial ekonomi pemilih lebih dipengaruhi oleh faktor retrospektif voter dibandingkan orientasi kandidat maupun keanggotaan dalam organisasi. Meskipun memiliki rekam jejak kasus korupsi, Irman tetap dipilih karena dinilai memiliki pengalaman dan kontribusi politik di masa lalu

Kata Kunci : Perilaku Memilih, Status Sosial Ekonomi, Orientasi Kandidat, Keanggotaan dalam Organisasi, Retrospektif Voters, PSU DPD 2024



ABSTRACT

General elections are the main pillar of democracy that guarantees the right of every citizen to vote and be elected fairly. However, the dynamics of democracy in Indonesia are often colored by various problems, one of which is the implementation of the 2024 West Sumatra Provincial DPD Revote (PSU). This PSU was motivated by the Constitutional Court's decision which ordered the General Elections Commission to re-include Irman Gusman as a candidate for DPD member after previously being removed due to his status as a former corruption convict. This study aims to describe the relationship between socioeconomic status with candidate orientation, membership in organizations and retrospective voters towards the voting behavior of Irman Gusman voters in the 2024 West Sumatra Provincial DPD revote. The theory used is the theory of socioeconomic status and voting behavior using sociological, psychological and rational choice approaches. This study uses a quantitative approach with a survey method to Irman Gusman voters in Padang City and Padang Pariaman Regency. The variables in this study are the Antecedent variable (A) and Variable X1 Candidate Orientation, X2 Membership in Organizations and X3 Retrospective Voters to describe the voting behavior of Irman Gusman. Data were obtained through questionnaires, and respondents were selected using a multistage random sampling method to 100 respondents. Data analysis used SPSS 2.7 with frequency tables, cross tabulations and hypothesis testing using the Kendall Tau test. The results showed that even though Irman Gusman had a track record of corruption cases, he still obtained the fourth most votes and succeeded in defeating the incumbent candidate. The candidate orientation factor (figure, takah and tageh) was not a consideration with a test result of -0.017 . In addition, membership in organizations was also not significantly related to the voting behavior of Irman Gusman voters with a test result of 0.049 . Then, retrospective voters turned out to have a strong positive relationship with Irman Gusman's voting behavior with a test result of 0.575 . This research shows that voting behavior for Irman Gusman, when viewed based on socioeconomic status, is more influenced by retrospective factors than candidate orientation or organizational membership. Despite his track record of corruption, Irman was still chosen because of his perceived experience and past political contributions.

Keywords: *Voting Behavior, Socioeconomic Status, Candidate Orientation, Membership in Organizations, Retrospective Voters, PSU DPD 2024*

